JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)
Volume 3, No 6, Nopember 2016
Halaman 36 - 46

e-ISSN : 2356-5225
http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg

FAKTOR PENYEBAB PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA PADA SEKTOR INDUSTRI KAYU LAPIS (STUDI KASUS PT. SSTC) KECAMATAN BANJARMASIN BARAT KOTA BANJARMASIN

Oleh:
Mery Mentari Noor[1], Ellyn Normelani[1], Karunia Puji Hastuti[1]

[1]Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin,Indonesia

ABSTRACT

The title of this research is "The Factors Causing of Female Labor Force Participation In Plywood Industry Sector (Case Study PT. SSTC Surya Satrya Timur Croporation) at the Village of Kuin Cerucuk District of West Banjarmasin City. The purpose of this research was to determine the factors that led to high labor force participation of women in the PT. SSTC at the Village of Kuin Cerucuk District of West Banjarmasin City. The method which use in this research is a descriptive quantitative method. Population in this research were all female labor force PT. SSTC at Village of Kuin Cerucuk District of West Banjarmasin City amounting to 790 people. The determination of the number of samples in this research used Krejcie and Morgan table. The numbers of sample research used Krejcie and Morgan table with 790 population known as 259 samples. This research used a primary and a secondary data. Primary data obtained through observation in the field and spread the questionnaire, secondary data obtained from study of library, study of document, and from internet. The research used a percentage (%) analysis techniques. The research results shows thats the factors causing female labor force participation in PT. SSTC at the Village of Kuin Cerucuk District of West Banjarmasin City are internal factors (the willingness of the self), which the willingness to work.

Keywords: Causing Factor,Participation, The Female Labor Force, PT. SSTC Banjarmasin

I. PENDAHULUAN

Secara umum tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk yang tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Pengertian ini berpendapat, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja (UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2).

Partisipasi Angkatan Kerja (AK) adalah keterlibatan seseorang dalam bidang ekonomi, dibedakan menjadi bekerja dan tidak bekerja (dikenal dengan menganggur). Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseoarang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 (satu) jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak bekerja. Misalnya karena cuti, sakit, dan sejenisnya. Pengertian menganggur adalah keadaan dimana seseorang mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2007).

Wanita sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dala mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas wanita dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Perkembangannya sekarang ini ternyata tugas atau peranan wanita dalam kehidupan rumah tangga semakin berkembang lebih luas lagi. Wanita saat ini tidak hanya berkegiatan didalam lingkup, keluarga, tetapi banyak diantara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan kelurga semakin nyata (Sumarsono, dkk dalam H Ekowarso, 2014).

Perempuan bekerja secara umum didasari oleh faktor internal dari dalam dirinya sendiri yaitu bagi perempuan yang berpendidikan, dan faktor eksternal yaitu dukungan suami, kehadiran anak dan masalah pekerjaannya, serta faktor relasional yaitu kebutuhan finansial, kebutuhan relasional dan kebutuhan aktualisasi diri (Rini J, 2002).

Faktor-faktor lain yang mendasari tingkat partisipasi anggkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara sosial maupun demografi serta ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Umur; (2) Status perkawinan; (3) Tingkat pendidikan; (4) Daerah tempat tinggal; (5) Pendapatan; (6) Agama. Pengaruh dari masing-masing faktor tersebut terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja berbeda antara penduduk satu dengan penduduk yang lain. Wanita dalam keputusannya untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan, tinggi rendahnya pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur dan pendidikan wanita itu sendiri. Wanita jaman sekarang sudah mulai berpikir jauh kedepan mereka kini berusaha mandiri demi untuk mendapatkan penghasilan sendiri sehingga tidak terlalu tergantung pada pasangan mereka (Hastuti EL, 2004).

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Tenaga Kerja

Berdasarkan undang-undang No.13 tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Dalam hal ini, tenaga kerja mempunyai peranan sebagai salah satu modal utama pelaksana pembangunan yang dapat mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat indonesia, termasuk para tenaga kerja itu sendiri.

2. Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat digolongkan atas tiga golongan, yaitu (Kusumowidho, 2001):

a. Tenaga kerja kasar
b. Tenaga kerja terampil
c. Tenaga kerja terdidik

3. Definisi Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu (Kusumosuwidho,2010).

Angkatan kerja adalah seluruh penduduk baik laki-laki maupun wanita yang termasuk dalam usia kerja (15 tahun atau lebih) (BPS Kalimantan Selatan, 2013).

4. Definisi Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja (*not in the labour force*) adalah bagian dari tenaga kerja (*Manpower*) yang tidak bekerja atau mencari kerja (Kusumosuwidho, 2010). Kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (ibu rumah tangga yang bukan wanita karir atau bekerja), serta penerimaan pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dari jasa kerjanya (pensiun, penderita cacat yang *dependen*t) (Damayanti, 2011).

5. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Kesempatan kerja dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja pada suatu saat dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta jika

terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar kerja, dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukan permintaan tenaga kerja (Soedarsono dalam Dwi, 2013).

6. Tingkat Partisipasi Kerja (TPK)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988) definisi partisipasi adalah keikutsertaan. Partisipasi wanita bekerja yaitu keikutsertaan wanita untuk melakukan suatu pekerjaan dengan berbagai alasan tertentu (Cica, 2013).

7. Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Partisipasi angkatan kerja wanita ini dimulai dari sektor informal seperti buruh tani dan pekerja atau buruh rumah tangga, namun dengan bergesernya sektor pertanian ke sektor industri dan semakin sempitnya lahan pertanian mengakibatkan semakin sempit dan berkurangnya penawaran tenaga kerja di sektor pertanian ini. Kondisi inilah yang mendorong hanyak tenaga kerja wanita untuk bermigrasi dan mencari pekerjaan di luar negeri, hal ini juga dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sementara lapangan pekerjaan di dalam negeri tidak tersedia (Nining, 2011).

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Faktor-faktor yang biasanya menjadi alasan banyaknya angkat kerja wanita dapat dibedakan sebagai berikut (Ananta 1990, Rini J, 2002, Hastuti EL 2004):

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan (Samsunumiyati, 2012):

1. Umur
2. Tingkat Pendidikan
3. Adanya Kemauan Untuk Bekerja

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang keberdaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan (Samsunumiyati, 2012):

1. Kesulitan Ekonomi Keluarga
2. Jumlah Tanggungan Keluarga
3. Upah Tenaga Kerja Dari Sektor yang Bersangkutan
4. Pendapatan Suami
5. Status Perkawinan

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi yang dilakukan melalui analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unti-unit anlisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga (Singarimbun, 1989). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah angkatan kerja wanita di PT. SSTC Kecamatan Kuin Cerucuk Kelurahan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, yaitu 790 jiwa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah 259 jiwa angkatan kerja wanita di PT. SSTC Kecamatan Kuin Cerucuk Kelurahan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin yang dihitung melalui kriteria jumlah sampel Tabel Krejcie dan Morgan. Jumlah populasi angkatan kerja wanita yang ada di PT. SSTC yaitu 790 jiwa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil interpolasi kriteria jumlah sampel dari Tabel Krejcie dan Morgan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pembagian angket/kuiesoner yang diisi oleh angkatan kerja wanita pada PT. SSTC Banjarmasin atau disebut dengan responden. Hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dilalukan *editing* dan *tabulating* sehingga diperoleh data tentang faktor penyebab partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC Banjarmasin Kecamatan Kuin Cerucuk, Kelurahan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Hasil penelitian mencakup identitas responden dan faktor penyebab partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC Kecamatan Kuin Cerucuk, Kelurahan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin,

Tabel 13. Pengaruh kestabilan ekonomi keluarga jika responden tidak turut berperan dalam dunia kerja

No	Pengaruh kestabilan ekonomi keluarga jika responden tidak bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berpengaruh	158	91,33
2.	Tidak berpengaruh	15	8,67
	Jumlah	**173**	**100**

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2015

Tabel 13 diketahui bahwa dari 173 responden yang berstatus sudah menikah sebagian besar menjawab “Berpengaruh” yaitu 158 (91,33%) dan 15 (8,67%) responden menjawab “Tidak Berpengaruh”, dengan demikian tidak

adanya peran responden dalam dunia kerja berpengaruh besar terhadap kestabilan ekonomi keluarga. Pendapatan/upah yang didapat responden mampu memperbaiki perekonomian keluarga ke taraf yang lebih baik, sehingga sumber pendapatan keluarga tidak hanya tertuju pada suami/ kepala keluarga saja, hal ini menjadakan peran responden dalam dunia kerja sangat berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi keluarga.

Tabel 37. Adanya Kemauan dari Diri Responden Untuk Bekerja

No	Adanya kemauan dari dalam diri	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kemauan dari dalam	242	93,44
2.	Bukan kemauan dari dalam	17	6,56
	Jumlah	**259**	**100**

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2015

Tabel 37 diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 259 orang sebagian besar menjawab "Kemauan dari dalam" yaitu 242 (93,44%) responden dan 17 (6,56%) responden menjawab "Bukan kemauan dari dalam". Dengan demikian diketahui bahwa hampir seluruh responden yang bekerja di PT. SSTC mereka bekerja berdasarkan kemauan dari diri sendiri. Mereka berpendapatan meskipun mereka wanita mereka tetap harus produktif karna besarnya biaya hidup sekarang menjadikan mereka juga harus memiliki penghasilan sendiri.

B. Pembahasan

Hasil analisis faktor penyebab partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC terbagi menjadi dua yaitu meliputi faktor eksternal dan faktor internal diuraikan lebih jelas sebagai berikut :

1). Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Termasuk ke dalam faktor-faktor internal tersebut adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik (Samsumiyati, 2012). Macam-macam faktor internal yang mendorong partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC Banjarmasin adalah umur, tingkat pendidikan, dan adanya kemauan untuk bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dari data kuesioner/angket yang dibagikan kepada 259 responden yang bekerja di PT. SSTC Banjarmasin ditemukan bahwa angkatan kerja wanita di PT SSTC didominasi oleh angkatan kerja wanita dengan umur 31-40 tahun dimana umur tersebut masih merupakan umur produktif untuk bekerja.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir atau cara berpikir seorang wanita dalam mengambil keputusan turut berpartisipasi dalam dunia kerja. Dari data kuesioner/angket yang dibagikan kepada 259 responden diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki tingkat

pendidikan terakhir SMP/Sederajat. Biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita maka ia akan semakin selektif dalam memilih pekerjaan atau tempat untuk bekerja, hal ini dikarnakan jika seorang wanita memilih turut berpartisipasi dalam dunia kerja maka ia akan menjalankan peran ganda, yakni peran sebagai seorang istri atau ibu kemudian peran sebagai pembantu atau tulang punggung bagi ekonomi keluarga.

Adanya kemauan untuk bekerja merupakan indikator yang cukup besar dalam mendorong partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC Banjarmasin. Kemauan untuk mandiri menjadikan wanita turut berpartisipasi dalam dunia kerja meskipun meraka menyadari bahwa wanita juga memiliki peran lain selain mencari nafkah hal itu tidak mengesampingkan keinginan mereka untuk turut berpartisipasi dalam dunia kerja.

2). Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang keberadaanya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan,yang termasuk faktor eksternal antara lain: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan fisik (Samsunumiyati, 2012). Macam-macam faktor eksternal yang mendorong partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC Banjarmasin adalah kesulitan ekonomi keluarga, jumlah tanggungan keluarga, upah tenaga kerja dari sektor yang bersangkutan, pendapatan suami, dan status perkawinan.

Tingginya biaya hidup terkadang memaksa kaum wanita dari kelas ekonomi rendah untuk turut berpartisipasi dalam dunia kerja, hal ini pula yang mendorong besarnya partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC Banjarmasin. Dari data hasil kuesioner/angket yang dibagikan kepada 259 responden didapati bahwa adanya partisipasi mereka dalam dunia kerja sangat berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi keluarga.

Besarnya jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula jumlah yang ditanggung oleh kepala keluarga. Besarnya beban kepala keluarga mendorong wanita untuk turut berpartisipasi dalam dunia kerja. Dari data hasil angket/kuesioner yang dibagikan kepada 259 responden diketahui bahwa jumlah anggota keluarga inti responden kebanyakan berjumlah 1-4 orang dan sisanya berjumlah >4 orang. Besarnya biaya pendidikan yang harus ditanggung serta tanggungan angota keluarga lain diluar keluarga inti menjadikan responden harus turut berperan dalam dunia kerja.

Tingginya upah dari sektor yang bersangkutan menjadi faktor yang juga mempengaruhi besarnya partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC Banjarmasin. Dari hasil penelitian kuesioner/angket yang didapat, diketahui bahwa upah/gaji di PT. SSTC selama 1 bulan berkisar antara Rp. 2.500.000, ini membuat angkatan kerja wanita di PT. SSTC memilih untuk tetap bekerja disana.

Pendapatan suami mempengaruhi seorang wanita turut terjun dalam dunia kerja. Pendapatan suami yang masih tergolong rendah sedangkan

kebutuhan keluarga yang semakin tinggi menjadikan wanita harus pandai dalam mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari hasil data kuesioner/angket yang dibagikan kepada 259 responden diketahui penghasilan suami masih belum mencukupi untuk kebutuhan hidup selama 1 bulan, baik kebutuhan pokok, kebutuhan kesehatan, dan kebutuhan pendidikan. Dari data didapati bahwa ada suami responden yang juga masih menanggung orang tua atau saudaranya, hal ini juga membuat kurangnya pendapatan suami dikarnakan pendapatan suami tidak seluruhnya diserahkan untuk keluarga inti.

Angkatan kerja wanita di PT. SSTC didominasi oleh angkatan kerja wanita, hal ini membuktikan intensitas wanita menikah bekerja di PT. SSTC cukup besar yang berarti status perkawinan tidak menghalangi wanita menikah untuk tetap bekerja di PT. SSTC.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. SSTC Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC Kecamatan Kuin Cerucuk Kelurahan Banjarmasin Barat paling tinggi adalah faktor internal (kemauan dari dalam diri) yaitu adanya kemauan untuk bekerja.
2. Faktor eksternal yang juga menjadikan tingginya partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC adalah adanya dukungan dari keluarga, kesulitan ekonomi keluarga, serta upah tenaga kerja dari sektor yang bersangkutan.
3. Angkatan kerja wanita lebih didominasi oleh angkatan kerja wanita yang berstatus sudah menikah.
4. Hipotesis yang peneliti ajukan adalzz/xah faktor penyebab partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC adalah foktor eksternal yaitu kondisi ekonomi yang masih relatif rendah, namun kejadian dilapangan menunjukan faktor penyebab partisipasi angkatan kerja wanita di PT. SSTC adalah faktor internal yaitu adanya kemauan dari dalam diri. Perbedaan hipotesis dengan kejadian dilapangan menunjukan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

B. Saran

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi wanita yang ingin berpartisipasi dalam dunia kerj hendaknya sebelum memutuskan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja memilih dahulu

pekerjaan apa yang akan diambil, kemudian memperhatikan aspek-aspek penting seperti keselamatan kerja, dan upah/gaji dari sektor tersebut apakah sudah sesuai dengan beban kerja yang diterima atau tidak serta tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu.

2. Bagi pemerintah kota banjarmasin diharapkan untuk memberikan lapangan pekerjaan yang sesuai untuk angakatan kerja wanita, sehingga angkatan kerja wanita tetap bisa bekerja dan menjalankan kewajibannya sebagai istri dan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Angraeni, Qurnia. 2012. Analisi Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Perdagangan di Kota Parepare. *Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.*

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Christi,D.M.R. 2013. Analisis Regresi Double Hurdle Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan Kawin Dalam Kegiatan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Online. Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh November. (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=89392&val=4187. Diakses pada 4 Maret 2015)*

Dwi, Astri Widyastuti. 2013. Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah DI Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2011. *Skripsi Online. Semarang: Universtas Diponogoro. (http://eprints.undip.ac.id/41952/1/WIDYASTUTI.pdf. Diakses pada tanggal 2 Maret 2015).*

Hastuti. E.L. 2004. Hambatan Sosial Budaya Dalam Pengarustamaan Gender DiIndonesia. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. *Jurnal Online. Jakarta. (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=12970&val=926. Diakses pada tanggal 4 Maret 2015)*

H Ekowarso, Taryono. 2014. Analisis Ketenagakerjaan Pada Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Online. Pekanbaru: Universitas Riau. (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=262220&val=2284 &title=ANALISIS%20ANGKATAN%20KERJA%20ANTAR%20PULAU%20 DI%20INDONESIA%20TAHUN%202012-2013. Diakses pada tanggal 25 Mei 2015)*

Ketenagakerjaan. *Online (http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_13_03.htm . Diakses pada tanggal 2 Februari 2015)*

Kurnianti. *2012. Penawaran Angkatan Kerja Wanita Menikah Sektor Informal di Kota Makassar*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.

Kusumosuwidho, Sisdjiatmo (2001). *Angkatan Kerja, Dasar-Dasar Demografi, Lembaga Demografi*. Jakarta: LD-FEUI

Kusumosuwidho, Sisdjiatmo. 2010. *Dasar-Dasar Demografi Edisi 2, Lembaga Demografi*. Jakarta: LD-FEUI

Nilakusmawati, Desak Putu Eka. 2010. Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal Di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canang Sari). *Jurnal Online. Denpasar. Universitas Udayana. (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=13609&val=933&title=KAJIAN%20AKTIVITAS%20EKONOMI%20PELAKU%20SEKTOR%20INFORMAL%20DI%20KOTA%20DENPASAR%20(Studi%20Kasus%20Wanita%20Pedagang%20Canang%20Sari. Diakses pada tanggal 4 Maret 2015).*

Prayitno, Iwan. 2003. Wanita Islam Perubah Bangsa. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna. *Jurnal Online. (http://etd.eprints.ums.ac.id/4171/1/C100010113.pdf. Diakses pada tanggal 2 Februari 2015).*

Purnama, Cica. 2013. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Wanita Bekerja Sektor Informal di Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : Universitas Bengkulu.

Ramdhan, Ahmad Siregar, dkk. 2013. Implicit Coast Tenaga Kerja Pada Kemitraan Unggas. *Jurnal Online. Makassar: Universitas Hasanuddin. (http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5809/naskah%20SEMINAS%20UNDIP.rtf?sequence=1. Diakses pada tanggal 20 Mei 2015).*

Ridzal, Fauzi. 2000. Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia. Yogjakarta: Tiara Wacana. Jurnal Online. *(http://www.academia.edu/3167927/TENAGA_KERJA_WANITA_Studi_Tentang_Perlindungan_Hukum_Menurut_Undang_Undang_Nomor_13_Tahun_2003_Tentang_Ketenagakerjaan_Di_PT_Adetex_. Diakses pada tanggal 2 Februari 2015).*

Rini, Jacinta.2002. *(http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_ detail.asp?id=115. Diakses pada 2 Februari 2015).*

Riyadi, Slamet. 2000. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Daerah Tingkat I Jawa Timur. *Jurnal Online (http://eprints.undip.ac.id/1178/1/analisis_faktor_tingkat_h.32.pdf. Diakses pada tanggal 26 Februari 2015).*

Samsunumiyati, HJ, DR, Prof. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Setyowati, Eni. 2009. Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982- 2000. *Junal Online (https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/1279/JEP_Vol.10_No.2_5_Eny.pdf?sequence=1. Diakses pada tanggal 27 Januari 2015).*

Suardiman. 2001. *Wanita Kepala Rumah Tangga*. Yogyakarta: Jendela

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta

T. O. Ihromi. 1990. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Tobing, E. L. T. 2009. *Peranan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Tani Kopi dan Sikapnya Terhadap Peran Ganda Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Parulohan, Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan)*. Skripsi: Medan. Universitas Sumatra Utara

Wahyudinor, Hendra. 2007. *Analisis Angkatan Kerja di Kecamatan Banjarmasin Barat dari Tahun 2001-2005*. Tugas Akhir. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.